

ANALISIS KESULITAN MENULIS PADA PESERTA DIDIK KELAS 4 SD

Mulia Tia Rahma¹, Gaby Arnez²

^{1, 2}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: muliatiarahma27@gmail.com

Article History

Received: 04-12-2025

Revision: 17-12-2025

Accepted: 20-12-2025

Published: 23-12-2025

Abstract. Writing is one of the essential skills that must be mastered by every elementary school student. This study aims to analyze writing difficulties and identify the factors that influence the writing ability of fourth-grade elementary school students. The research employed a qualitative descriptive method. Data were collected through observation, interviews, direct tests with students, and documentation. The data analysis technique used qualitative data analysis consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the analysis show that the writing difficulties experienced by fourth-grade students, as seen from their written work, include: letter forms that are difficult to recognize, mixing of uppercase and lowercase letters, omission or addition of letters in words, slow writing speed, and unclear or illegible handwriting. Furthermore, the factors causing writing difficulties include internal factors such as weak fine motor skills, poor memory ability, low learning interest, and learning habits practiced by students both at school and at home. External factors include a lack of parental attention, an unsupportive home environment, surrounding environmental conditions, and the influence of technology.

Keywords: Writing, Writing Difficulties, Students

Abstrak. Menulis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan menulis dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis peserta didik kelas 4 SD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, tes secara langsung terhadap siswa dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesulitan menulis yang dialami oleh peserta didik kelas 4 melalui hasil tulisan mereka diantaranya: bentuk huruf sulit dikenali, pencampuran huruf besar dan kecil, penghilangan atau penambahan huruf pada kata, lambat dalam menulis dan tulisan tidak jelas atau tidak terbaca. Kemudian faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menulis yaitu faktor internal mencakup kemampuan motorik halus yang lemah, kemampuan memori lemah, dan minat belajar yang rendah dan kebiasaan belajar yang dilakukan peserta didik baik di kelas maupun di rumah. Sedangkan faktor eksternal mencakup kurangnya perhatian orang tua, suasana rumah yang kurang mendukung, kondisi lingkungan sekitar dan pengaruh teknologi.

Kata Kunci: Menulis, Kesulitan Menulis, Peserta Didik

How to Cite: Rahma, M. T., & Arnez, G. (2025). Analisis Kesulitan Menulis pada Peserta Didik Kelas 4 SD. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (8), 12359-12369. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4677>

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk melahirkan gagasan melalui tulisan (Suastika, 2018). Selain itu, menulis merupakan suatu kegiatan membuat lambang atau grafik, baik huruf maupun angka yang maknanya mudah dipahami oleh pembaca dan merupakan suatu bahasa yang dipahami oleh para pengguna bahasa (Putri et al., 2021). Menulis merupakan proses kreatif untuk mengungkapkan sebuah gagasan ke dalam bentuk tulisan untuk suatu tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, dan menghibur (Dewi, 2018). Menulis juga merupakan satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran karena keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah banyak ditentukan dari kemampuannya dalam menulis (Della et al., 2021). Kemampuan menulis sangat penting dalam proses belajar dan aktivitas sehari-hari, sehingga hambatan dalam menulis dapat berdampak negatif pada perkembangan akademik, khususnya dalam kemampuan membaca dan memahami materi pelajaran (Rizqi, 2018).

Kesulitan menulis adalah masalah pembelajaran spesifik yang berdampak pada kesulitan dalam menyampaikan hal yang ada dalam pikiran dalam bentuk tulisan yang akhirnya malah menyebabkan tulisannya sulit dibaca dan tidak teratur (Andelia et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa menulis tidak hanya melibatkan kemampuan fisik, tetapi juga proses berpikir, penggunaan bahasa, dan koordinasi antara penglihatan dan tangan (Oktaviana et al., 2024). Kesulitan menulis adalah kelainan neurologis yang mengganggu proses menulis seorang anak. Hal ini dapat terlihat dari rasa canggung menggunakan pensil, buruknya ejaan atau buruknya tulisan. Mengganggu keterbacaan dan otomatisitas tulisan tangan dan/ atau ejaan, terlepas dari kemampuan siswa untuk membaca atau memahami dan meskipun memiliki kecerdasan yang memadai (Berninger et al., 2008). Kesalahan yang sering muncul antara lain menghilangkan atau menambahkan huruf atau kata, yang menjadi indikasi adanya masalah pada pemrosesan suara atau memori visual (Emilia et al., 2024). Selain itu, kesulitan menulis juga terlihat dari huruf yang tidak konsisten, pencampuran huruf besar dan kecil, ukuran dan bentuk huruf yang tidak seimbang, penghilangan huruf atau kata, kesulitan memegang pensil dengan benar, serta ketidakmampuan menulis secara konsisten, bahkan ketika menyalin tulisan dari buku atau papan tulis, yang menjadi tanda-tanda adanya gangguan menulis (Widyanti, 2024). Kemampuan menulis sangat penting dalam proses belajar dan aktivitas sehari-hari, sehingga hambatan dalam menulis dapat berdampak negatif pada perkembangan akademik, khususnya dalam kemampuan membaca dan memahami materi pelajaran (Rizqi, 2018).

Beberapa faktor yang juga dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi kesulitan tersebut, menurut Mercer & Merce dalam Jamaris (2015), meliputi kelemahan dalam motorik halus, kurangnya koordinasi visual-motorik, rendahnya minat serta motivasi belajar, dan hambatan dalam memori visual. Sementara itu, faktor eksternal yang dapat menimbulkan kesulitan menulis permulaan berkaitan dengan kondisi lingkungan sekolah dan keadaan keluarga. Irmayani dalam Ramadhani (2020) menyatakan bahwa peserta didik yang menghadapi kesulitan perlu sering diberikan dorongan belajar oleh guru wali kelas, orang tua, maupun teman sebayanya. Selain itu, orang tua memiliki peran penting untuk terus memantau dan memperhatikan aktivitas anak di rumah maupun di luar, sehingga anak dapat memahami tanggung jawabnya sebagai pelajar, yaitu belajar (Ayu et al., 2021).

Pada kenyataannya, sebagian besar upaya intervensi menulis lebih banyak difokuskan pada siswa kelas rendah (I, II, dan III). Penelitian yang secara khusus meneliti siswa di kelas yang lebih tinggi masih jarang, padahal siswa di kelas 4 pun masih menunjukkan gejala kesulitan menulis. Hasil observasi di salah satu SD di Kota Padang menunjukkan bahwa dari 23 siswa, 1 anak mengalami kesulitan menulis di kelas 4. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kesulitan menulis tidak otomatis hilang ketika siswa naik ke kelas yang lebih tinggi, melainkan dapat terus muncul jika tidak ditangani dengan tepat.

Menurut Aphrodita dalam Hulwah & Ahmad (2022), “ciri siswa yang kesulitan menulis ialah bentuk huruf dalam tulisan yang tidak konsisten, huruf kapital dan huruf kecil masih bercampur jadi satu, ukuran serta bentuk huruf yang tidak seimbang, kesulitan dalam memegang pensil dengan benar, penulisan yang tidak konsisten bahkan kesulitan dalam menyalin dari papan tulis dan sebagainya.” Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari & Handayani (2023) mengungkapkan bahwa kesulitan menulis yang dialami peserta didik meliputi ketidakkonsistenan dalam membentuk huruf, ukuran tulisan yang tidak proporsional, tulisan yang kurang rapi, serta kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi kata yang utuh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesulitan menulis tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendasarinya, baik dari aspek kemampuan dasar menulis maupun kebiasaan belajar peserta didik (Fitriani et al., 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan menulis dan mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis peserta didik.

Sehingga dapat dicarikan solusi yang tepat dan efektif dalam mengatasi kesulitan menulis serta meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kemampuan menulis peserta didik, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata, tindakan, dan perilaku yang dapat diamati secara langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu observasi, wawancara, tes secara langsung dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat keterampilan menulis peserta didik selama pembelajaran. Kemudian dilakukan wawancara dengan guru untuk memperkuat data terkait keseharian peserta didik. Tes secara langsung yang mana peneliti berperan sebagai instrument utama dengan bantuan pedoman observasi, pedoman wawancara dan lembar asesmen menulis, asesmen dilakukan melalui beberapa tugas, seperti menulis huruf vokal dan konsonan, menyalin kata, menulis kata berdasarkan instruksi lisan dan gambar, serta menyusun kalimat sederhana secara mandiri. Lalu diperdalam juga dengan melakukan studi dokumentasi untuk memperkuat data data ini dengan dokumentasi hasil karya siswa. Subjek dari penelitian ini satu orang peserta didik kelas 4 SD berinisial A yang berjenis kelamin laki-laki. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari wawancara kepada guru, dan observasi pada peserta didik kelas 4 yang berjumlah 23, ditemukan satu diantaranya menunjukkan gejala yang mengindikasikan kesulitan menulis. Penelitian ini telah dilakukan kepada subjek berinisial A yang berjenis kelamin laki-laki dan peserta didik A merupakan siswa siswa pindahan, yang dilakukan dari tanggal 7-18 November 2025 di salah satu SD di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas, dimana beliau mengatakan peserta didik A ini memang kesulitan dalam menulis, ketika peserta didik A disuruh menyalin tulisan dari buku maupun didiktekan oleh guru, kesulitan yang sering muncul yaitu: 1) menggabungkan huruf besar dan kecil; 2) Penghilangan huruf. Selanjutnya tes secara langsung dengan memberikan instrument asesmen kepada peserta didik, dengan melakukan tes menulis seperti menuliskan huruf vocal dan konsonan yang disebutkan peneliti, menuliskan 2-3 suku

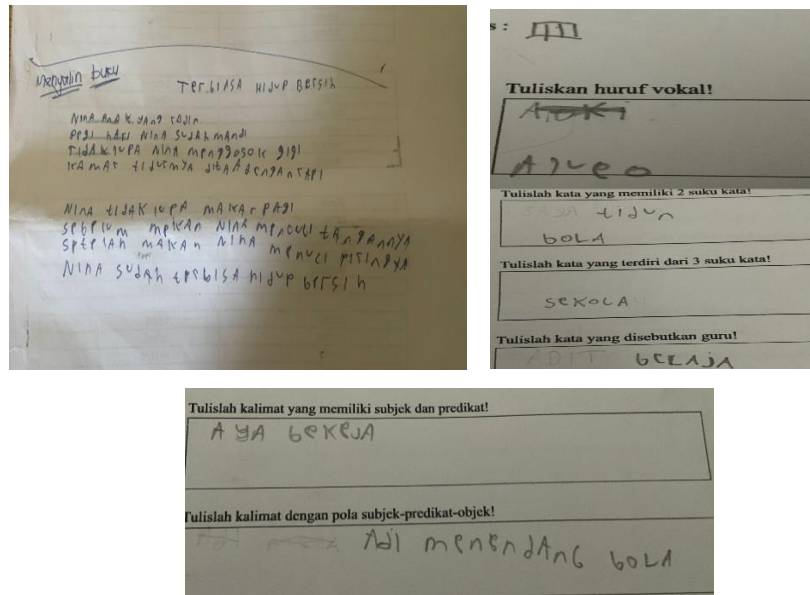
kata, kata yang disebutkan guru, kalimat sederhana, menyalin tulisan dari buku dan peneliti mendiktekan kalimat sederhana dan peserta didik disuruh untuk menulisnya. Selama proses ini, peneliti mengamati dan mencatat berbagai kesulitan menulis peserta didik yang muncul saat menulis.

Dari hasil tes tersebut ditemukan bahwa peserta didik kesulitan menulis, terutama dalam menggabungkan huruf besar dan kecil seperti menulis huruf vocal “a, i, u, e, o” menjadi “A, I, u, e, o”, menulis 2 suku kata “bola” menjadi “boLA”, menulis 3 suku kata “sekolah” menjadi “sekoLA”, kata yang disebutkan guru “belajar” menjadi “beLAJA”, kalimat sederhana “Adi menendang bola” menjadi “Adi menendAnG boLA”, menyalin tulisan dari buku “Terbiasa Hidup Bersih” menjadi “TerbiAsA Hidup Bersih”, “Nina” menjadi “NinA”, “anak” menjadi “AnAk”, “yang” menjadi “yAng”, “rajin” menjadi “rAjin”, “hari” menjadi “hAri”, “sudah” menjadi “sudAh”, “mandi” menjadi “mAndi”, “Tidak” menjadi “TidAK”, “lupa” menjadi “lupA”, “kamar” menjadi “kAmAr”, “tidurnya” menjadi “tidurnyA”, “ditata” menjadi “ditAA”, “dengan” menjadi “dengAn”, “rapi” menjadi “rApI”, “makan” menjadi “mAkAn”, “pagi” menjadi “pAgi”¹⁾). Huruf yang tidak konsisten; 2) menggabungkan huruf besar dan kecil seperti menulis huruf vocal “a, i, u, e, o” menjadi “A, I, u, e, o”, menulis 2 suku kata “bola” menjadi “boLA”, menulis 3 suku kata “sekolah” menjadi “sekoLA”, kata yang disebutkan guru “belajar” menjadi “beLAJA”, kalimat sederhana “Adi menendang bola” menjadi “Adi menendAnG boLA”, menyalin tulisan dari buku “Terbiasa Hidup Bersih” menjadi “TerbiAsA Hidup Bersih”, “Nina” menjadi “NinA”, “anak” menjadi “AnAk”, “yang” menjadi “yAng”, “rajin” menjadi “rAjin”, “hari” menjadi “hAri”, “sudah” menjadi “sudAh”, “mandi” menjadi “mAndi”, “Tidak” menjadi “TidAK”, “lupa” menjadi “lupA”, “kamar” menjadi “kAmAr”, “tidurnya” menjadi “tidurnyA”, “ditata” menjadi “ditAA”, “dengan” menjadi “dengAn”, “rapi” menjadi “rApI”, “makan” menjadi “mAkAn”, “pagi” menjadi “pAgi”, pola kesalahan ini menunjukkan ketidakkonsistenan huruf yang sangat mencolok. Dan penghilangan huruf (omisi) seperti menulis 3 suku kata “sekolah” menjadi sekola dimana huruf “h” hilang diakhir kata, menulis kata yang disebutkan guru “belajar” menjadi “belaja” dimana huruf “r” hilang diakhir kata, kalimat sederhana S+P “Ayah pergi bekerja” menjadi “Aya bekeja” dimana kata dan huruf “pergi dan r” hilang ditengah kalimat dan kata, menyalin tulisan dari buku “ditata” menjadi “diaa” dimana huruf “t” hilang ditengah kata, “makan”, “mencuci” menjadi “menuci” dimana huruf “c” hilang ditengah kata, “terbiasa” menjadi “terbisa”, piringnya” menjadi “piringya” dimana huruf “n” hilang ditengah kata. Kesalahan-kesalahan yang tampak pada tulisan A bukan hanya merupakan kekeliruan ejaan biasa, tetapi mengindikasikan hambatan menulis yang lebih spesifik. Kebiasaan mencampurkan huruf besar

dan kecil terjadi karena A belum mampu menjaga konsistensi bentuk huruf saat menulis, yang menunjukkan adanya gangguan pada kontrol grafomotor dan memori visual jangka pendek. Gangguan ini membuat A tidak mampu menyimpan dan mengingat bentuk huruf secara stabil dalam satu rangkaian kata, sehingga bentuk huruf berubah-ubah dalam tulisan. Sementara itu, kesalahan penghilangan huruf mengindikasikan lemahnya pemrosesan fonologis, yaitu kemampuan menghubungkan bunyi dengan huruf. Ketika pemrosesan fonologis dan memori kerja tidak optimal, peserta didik cenderung hanya menuliskan sebagian kata dan melewati fonem tertentu karena informasi cepat hilang sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan. Kondisi ini diperburuk oleh bentuk huruf yang berubah-ubah, kecepatan menulis yang lambat, serta tekanan pensil yang berat, yang menunjukkan bahwa koordinasi motorik halus A belum berkembang dengan baik sehingga ia kesulitan mengontrol gerakan tangan secara stabil saat menulis. Walaupun A mampu mengikuti instruksi guru dan berusaha menuliskan kembali huruf, kata, atau kalimat yang diberikan, kemampuan tersebut masih belum berkembang sepenuhnya karena proses pengolahan bunyi, pengenalan huruf, dan kontrol gerakan tangan belum optimal. Hal ini menyebabkan kesalahan yang sama terus berulang dan tulisan yang dihasilkan belum mencapai tingkat keterbacaan dan ketepatan yang diharapkan. Berdasarkan pola kesalahan yang konsisten, dan sering muncul pada hampir semua bentuk tugas menulis, dapat ditegaskan bahwa A menunjukkan gejala yang kuat mengarah pada disgrafia perkembangan, karena kesulitan yang dialami tidak bersifat situasional, tetapi merupakan hambatan yang sistematis, melibatkan aspek fonologis, visual-motorik, memori kerja, serta kontrol grafomotor yang belum matang.

Dari hasil pengamatan, menurut peneliti peserta didik A mengalami kesulitan belajar (dysgrafia) sesuai dengan pendapat Gunadi (2011), yang menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dengan disgrafia meliputi: 1) ketidakkonsistenan dalam menulis huruf; 2) penggunaan huruf besar dan kecil secara bercampur; 3) ukuran huruf yang tidak seimbang; 4) tampak berusaha keras saat menghasilkan tulisan; dan 5) kesulitan dalam memegang alat tulis. Ciri-ciri ini tampak jelas pada A, terlihat dari bentuk huruf yang tidak stabil, pencampuran huruf kapital dalam satu kata seperti “boLA” atau “hAri,” sebagaimana dijelaskan Snowling (2013) bahwa ketidakmampuan mempertahankan bentuk huruf yang konsisten merupakan salah satu ciri gangguan menulis yang berkaitan dengan proses visual-motorik. Penghilangan huruf (omisi) saat menulis, ukuran huruf yang berubah-ubah, serta proses menulis yang lambat dan membutuhkan usaha yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penjelasan Graham (2016) bahwa peserta didik dengan gangguan menulis sering mengalami kesulitan mengingat dan menuliskan seluruh rangkaian fonem yang didengar, sehingga mereka hanya mampu menuliskan sebagian

suara yang tertangkap oleh memori kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami A bukan hanya sekadar kesalahan ejaan atau ketidaktelitian, tetapi merupakan hambatan pada aspek motorik halus, pengolahan bunyi, dan memori kerja yang memengaruhi kemampuan menulisnya.



Gambar 1. Hasil menulis A

Tabel 1. Temuan kesulitan menulis yang sering muncul pada peserta didik A berdasarkan hasil tes

No	Kesulitan Menulis	Contoh Kesalahan	Keterangan
1.	Penggabungan huruf besar dan kecil	a. Huruf vokal: “a, i, u, e, o” → “A, I, u, e, o” b. Dua suku kata: “bola” → “boLA” c. Tiga suku kata: “sekolah” → “sekoLA” d. Kata disebut guru: “belajar” → “beLAJA” e. Kalimat sederhana: “Adi menendang bola” → “Adi menendAnG boLA” f. Menyalin dari buku: “Terbiasa Hidup Bersih” → “TerbiAsA Hidup Bersih” g. “Nina” → “NinA” h. “anak” → “AnAk” i. “yang” → “yAng” j. “rajin” → “rAjin” k. “hari” → “hAri” l. “sudah” → “sudAh” m. “mandi” → “mAndi” n. “Tidak” → “TidAK” o. “lupa” → “lupA” p. “kamar” → “kAmAr” q. “tidurnya” → “tidurnyA” r. “ditata” → “ditAA” s. “dengan” → “dengAn” t. “rapi” → “rApI”	Bentuk huruf tidak konsisten; huruf kapital dan kecil bercampur; ukuran huruf tidak seimbang

	u. “makan” → “mAkAn”	
	v. “pagi” → “pAgi”	
2. Penghilangan huruf (omisi)	a. “sekolah” → “sekola” b. “belajar” → “belaja” c. “Ayah pergi bekerja” → “Aya bekeja” d. “ditata” → “diaa” e. “makan” → “menuci” f. “mencuci” → “menuci” g. “terbiasa” → “terbisa” h. “piringnya” → “piringya”	Huruf hilang di awal, tengah, atau akhir kata; tulisan menjadi tidak lengkap

Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Menulis pada Peserta Didik Kelas 4

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru kelas 4 diperoleh informasi bahwa ada dua faktor penyebab kesulitan menulis peserta didik, baik dari faktor dalam anak itu sendiri (Internal) dan faktor dari luar (Eksternal).

Faktor Internal

Beberapa faktor internal yang memengaruhi kemampuan menulis peserta didik antara lain: (1) keterbatasan motorik halus; (2) memori okuler yang lemah; (3) rendahnya motivasi belajar; dan (4) kebiasaan belajar yang kurang baik di rumah maupun sekolah. Siswa sering mengalami kesulitan menulis karena harus menghafal dan mengeja kata demi kata, yang berdampak pada cara peserta didik menulis, membaca, dan mengeja. Anak dengan memori okuler yang lemah memerlukan lebih banyak waktu dan stimulasi yang tepat agar belajar menjadi lebih efisien di masa depan. Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan menulis. Motivasi adalah dorongan untuk ikut serta dalam suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu (Rahman, 2021). Menulis sering dianggap sulit oleh siswa, dan kurangnya semangat membuat mereka tidak antusias belajar. Penggunaan bacaan yang menarik dapat menumbuhkan minat dan meningkatkan penguasaan kosakata, sehingga kemahiran menulis juga meningkat (Irmayani, 2018). Selain itu, dukungan dari orang tua, teman, atau orang terdekat berperan penting dalam ketekunan belajar siswa. Kebiasaan belajar yang baik turut memengaruhi seberapa efektif siswa dalam menguasai materi (Andri et al., 2020). Oleh karena itu, penting bagi siswa bersama orang tua menentukan pembagian waktu untuk bermain, mengerjakan tugas, dan berlatih menulis agar hasil belajar lebih optimal.

Faktor Eksternal

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik dan orang tua, faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan menulis siswa meliputi: (1) kurangnya perhatian orang tua, (2)

suasana rumah yang kurang mendukung, (3) kondisi lingkungan sekitar, dan (4) pengaruh media sosial. Perhatian sederhana dari orang tua dapat membuat siswa merasa diperhatikan, sedangkan orang tua yang membebaskan anak tanpa pengawasan dapat menyebabkan kurangnya tanggung jawab sebagai pelajar (Puspitasari, 2020). Oleh karena itu, orang tua perlu menetapkan aturan terkait waktu belajar, bermain, mengaji, dan kegiatan lainnya agar siswa terbiasa disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Suasana rumah yang nyaman dan tenang, seperti lingkungan yang rapi, hening, dan harmonis, akan meningkatkan fokus belajar dan mengurangi rasa bosan siswa (Andri et al., 2020). Kondisi lingkungan sekitar yang positif juga berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan, termasuk bermain game online seperti Mobile Legends, dapat menyita waktu belajar siswa. Siswa SD cenderung mudah terpengaruh hal-hal menarik di media sosial, sehingga mereka lebih memilih bermain dibanding belajar, yang akhirnya menghambat proses pembelajaran menulis (Ayu et al., 2021). Untuk mencegah faktor-faktor yang menghambat belajar, perlu dilakukan analisis sejak dini terhadap peserta didik kesulitan menulis agar dapat diberikan penanganan yang tepat dan cepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang sudah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan kesulitan menulis pada peserta didik kelas 4 SD disalah satu Kecamatan Kuranji Kota Padang yang dilihat dalam sebuah hasil tulisan peserta didik diantaranya: 1) menggabungkan huruf besar dan kecil; 2) Penghilangan huruf. Faktor penyebabnya ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa yaitu kemampuan motorik halus yang lemah, kemampuan visual memori lemah, minat dan motivasi belajar yang rendah dan kebiasaan belajar yang dilakukan siswa baik di kelas maupun di rumah. Sedangkan faktor eksternal siswa yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, suasana rumah yang kurang mendukung, kondisi lingkungan sekitar dan pengaruh media sosial. Bentuk kerja sama yang kompak dan memberi perhatian secara bersungguh-sungguh antara guru dengan orang tua dalam membimbing siswa tentunya dapat membuahkan hasil yang baik dan lebih maksimal.

REFERENSI

- Andelia, G., Ahmad, A., Putri, S. N., Rahma, N. A., & Rahayu, C. S. (2024). Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan pada Kelas Rendah Sekolah Dasar serta Cara Mengatasinya. *Jurnal Pedagogos: Jurnal Pendidikan STKIP Bima*, 6(2), 72–80.
- Andri, Does, O. J., & Lina, A. H. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa SDN 01 Nanga Kantuk. *J-PiMat (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 2(1), 158–167.
- Ayu, S., Ardianti, S. D., Wanabuliandari, & Savitri. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. Universitas Muria Kudus. 10(3), 1611–1622.
- Berninger, Virginia W., Kathleen H. Nielsena, Robert D. Abbotta, E. W., & Raskind, W. (2008). Writing Problems in Developmental Dyslexia: Under-Recognized and Under-Treated. *J Sch Psychol.*, 23(1), 1–20. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3624763/pdf/nihms412728.pdf>
- Della Paramita, L., Nurfadhillah, S., & Sa'odah, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Anak Disgrafia pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN Karang Tengah 5 Kota Tangerang. *Berajah Journal*, 2(1), 133–138. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.66>
- Dewi, C. (2018). Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal BAHASTRA*, XXXVIII(1), 8–13.
- Emilia, N. A., Affandi, A. J., Depok, K., Sleman, K., & Istimewa, D. (2024). Analisis Kesalahan Keterampilan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II di SD Negeri Plaosan 1 Struktur Kalimat Dasar pada Keterampilan Menulis Teks Wawancara Peserta Didik Kelas IV. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra xan Budaya (MORFOLOGI)*, 2(4).
- Fitriani, N., Indraswati, D., & Dewi, N. K. (2023). Analisis Kesulitan dalam Menulis Karangan bagi Peserta Didik Kelas IV di SDN 03 Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9401–9408. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3279>
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu., *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360–7367.
- Irmayani. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Menulis pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 5(1).
- Oktaviana, P., Karma, I. N., & Nurwahidah, N. (2024). Analisis Kesalahan pada Kemampuan Menulis Permulaan Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3), 791–796. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9203>
- Puspitasari, A. S. &. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal.Stitpn.Ac.Id, Vol. 2*(2), 105–114.
- Putri, R. R., Kanzunnudin, M., & Fajrie, N. (2021). Analisis Keterampilan Menulis ditinjau dari Kemampuan Kognitif Siswa Kelas 1 SD 3 Piji Kudus. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1394–1402. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1398>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>.
- Rizka Lailatul Ramadhani, Y. K. (2020). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Kasus Kesulitan Menulis pada Siswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(3), 104. <https://doi.org/10.23916/08795011>
- Rizqi, M. R. (2018). Peran Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Motivasi Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Arab. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 137. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v7i2.3363>

- Snowling, M. J. (2013). *Europe PMC Funders Group Early Identification and Interventions for Dyslexia: A Contemporary View*. 13(1), 7–14. <https://doi.org/10.1111/j.1471-3802.2012.01262.x>. Early
- Suastika, N. (2018). Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57–64.
- Widyanti. (2024). Menangani Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) dengan Menggunakan Media Kartu Kata atau Kartu Ejaan Bergambar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(April), 794–800.